

PENGARUH E-COMMERCE, SELF EFFICACY DAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM BERWIRAUSAHA

Ayu Handayani Batubara¹⁾, Isma Coryanata²⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Prodi Akuntansi, Universitas Bengkulu
E-mail: ayuhandayani495@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Prodi Akuntansi, Universitas Bengkulu
E-mail: ismacoryanata06@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to evaluate three factors: the effect of e-commerce, self-efficacy, and accounting information systems on the decision to pursue entrepreneurship. This research uses an associative quantitative approach. The population in this study were active students of the accounting study program at the Faculty of Economics and Business, Bengkulu University. This research uses a survey method by distributing questionnaires. Using purposive sampling technique, this study involved active students majoring in accounting semesters 5 and 7 who took accounting information systems and entrepreneurship classes. Based on statistical tests conducted, the results showed that e-commerce and self-efficacy affect student entrepreneurship decisions, while accounting information systems have no effect on student entrepreneurship decisions. This research is expected to help students in making entrepreneurial decisions. In this way, they continue to develop their personal skills and accounting knowledge until they become successful entrepreneurs.

Keywords : *E-commerce, self efficacy, accounting information system, entrepreneurship*

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah solusi bagi suatu negara untuk mengatasi pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Untuk menghadapi globalisasi ekonomi yang semakin kompetitif, diperlukan kompetensi kewirausahaan yang berkualitas, melalui pemikiran yang kreatif dan tindakan yang inovatif untuk menciptakan peluang (Sil & Coryanata, 2019). Semakin banyak jumlah wirausaha, semakin meningkat pula standar hidup dan kualitas hidup mereka. Walaupun peluangnya sama bagi semua orang, hanya sedikit yang memilih untuk melakukannya.

Menurut data indeks kewirausahaan tahun 2022, Indonesia masih tertinggal jauh dari negara-negara lain. Saat ini, Indonesia ketinggalan dari negara-negara tetangga yang memiliki indeks kewirausahaan lebih tinggi, seperti Singapura (8,7%), Malaysia (4,7%), dan Thailand (4,2%). Kewirausahaan nasional saat ini hanya mencapai angka 3,18%. Pemerintah berharap rasio kewirausahaan mencapai 3,95% hingga 2024.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri (Taufik et al., 2018). Faktor kunci keberhasilan dalam menentukan apakah suatu penciptaan bisnis dipersiapkan dengan baik atau tidak, berkaitan dengan niat kewirausahaan dari para pelakunya (Usman & Yennita, 2019). Saat ini, generasi milenial perlu memiliki motivasi yang kuat untuk mengejar impian menjadi seorang wirausahawan. Dibutuhkan bakat dan kemampuan untuk

mengembangkan jiwa wirausaha seseorang. Kemampuan bisnis ini dapat dipelajari di lembaga pendidikan. Bagi para pengusaha yang bekerja, pendidikan merupakan aset terpenting bagi mereka. Oleh karena itu, lembaga pendidikan sangat penting untuk bisa menumbuhkan jiwa wirausaha bagi generasi muda pada saat ini (Taufiq & Indrayeni, 2022)

Dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan terhadap motivasi seseorang untuk berwirausaha, dapat disimpulkan bahwa niat kewirausahaan seseorang dipengaruhi sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual (Johnson, 1990; Stewart et al., 1998 dalam Suharti & Sirine, 2012). Faktor internal berasal dari dalam diri, seperti sifat dan faktor sosio demografi seperti latar belakang keluarga, jenis kelamin, umur, pengalaman kerja, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam berwirausaha. Faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku wirausaha, dan dapat berupa faktor-faktor dari lingkungan sekitar. Faktor kontekstual berasal dari dukungan akademis, dukungan sosial, dan dukungan lingkungan bisnis yang mempengaruhi niat kewirausahaan (Zahra et al., 2019).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramiswari dan Dharmadiaksa (2017) yang dilakukan pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Penelitian ini akan mengamati ketiga variabel independen, yaitu e-commerce, self efficacy, sistem informasi akuntansi, dan variabel dependen yaitu pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan dalam berwirausaha. Tujuannya untuk mengetahui apakah ketiga variabel tersebut mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

KAJIAN PUSTAKA

A. Contingency Theory

Teori kontingensi adalah teori yang berkaitan dengan perilaku individu dalam interaksi untuk mengelola dan menyesuaikan kelangsungan hidup perusahaan. Teori kontingensi berkaitan dengan perilaku individu yang mendorong dan beradaptasi terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Pandangan kontingensi menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi untuk menganalisis perilaku manusia bergantung pada situasi. Hal ini terutama berlaku untuk peristiwa yang menentukan apakah faktor organisasi sudah benar atau tidak. Pendekatan berbasis kontingen seperti ini menarik bagi peneliti karena ingin mengetahui apakah setiap situasi dan perilaku dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap sistem informasi. Seperti pada penelitian sebelumnya yang menyelidiki penggunaan teori kontingensi dalam sistem informasi akuntansi, tujuan penerapan teori ini adalah untuk mendorong penggunaan informasi akuntansi sebagai alat pengambilan keputusan. Berdasarkan teori kontinjensi ini dinyatakan bahwa perilaku dari setiap organisasi atau perusahaan sangat memengaruhi adanya suatu keputusan berwirausaha (Pramiswari & Dharmadiaksa, 2017).

B. Pengambilan Keputusan dalam Berwirausaha

Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain (Hastuti et al., 2021). Jika seseorang berani menentukan jalan hidupnya dengan memilih menjadi seorang wirausaha (entrepreneur) maka dapat dipastikan masalah ketenagakerjaan dapat dipecahkan dengan jiwa entrepreneurship (Niode, 2007). Menurut Robbins and Stephen (2001:27) dalam model dasar OB (Organizational Behavior), bahwa pengambilan keputusan individu itu dipengaruhi oleh dasar-dasar perilaku individual, persepsi, motivasi dan pembelajaran individu, selain itu juga perubahan yang terjadi dapat mempengaruhi nilai dan sikap seseorang dan pada akhirnya

mempengaruhi pula pengambilan keputusan yang dibuatnya. Pada pengambilan keputusan terhadap suatu ketidakpastian cenderung akan menimbulkan risiko-risiko (Zahra et al., 2019). Ada 3 jenis pengambil risiko yaitu orang yang tidak suka risiko, orang yang rela mengambil risiko tapi tidak terlalu berani mengambil risiko tinggi, dan orang yang suka risiko.

C. E-commerce

Teknologi informasi memberikan berbagai solusi untuk permasalahan yang umumnya dihadapi oleh wirausahawan dalam mengembangkan usahanya (Lovita & Susanty, 2021). Salah satu bentuk teknologi informasi yang sedang berkembang saat ini bisnis melalui sistem elektronik seperti internet, televisi atau jaringan komputer (e-commerce) adalah pembelian, penjualan, penyebaran, pemasaran barang dan jasa (Trihudiyatmanto, 2019). Menurut Wirdasari (2009), e-commerce merupakan semua bentuk transaksi perdagangan baik barang maupun jasa menggunakan media massa dengan alat-alat elektronik yang modern. Bisnis berbasis e-commerce memiliki banyak keuntungan yaitu biaya operasional yang rendah, kemudahan pengelolaan dan jangkauan masyarakat yang lebih luas, konsumen dapat melakukan transaksi di mana pun dan kapan saja, dan proses jual beli menjadi lebih mudah dan efisien. Namun tentunya terdapat tantangan tersendiri dalam penerapan e-commerce yaitu, keterbatasan konsumen untuk memilih produk secara langsung, resiko penipuan baik dari sisi penjual maupun pembeli, dan kesiapan infrastruktur pendukung seperti ketersediaan akses internet dan listrik (Hall, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramiswari dan Dharmadiaksa (2017) menjelaskan bahwa e-commerce memberikan pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha karena semakin tinggi pengetahuan mengenai e-commerce maka semakin meningkat juga minat mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha.

H1: E-commerce berpengaruh positif dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

D. Self Efficacy

Self efficacy menurut Bandura (dalam Indarti, 2008) adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Self efficacy memiliki kaitan atas pemilihan dari perilaku dan motivasi keteguhan individu dalam mengatasi permasalahan, self efficacy juga bisa menyebabkan dampak atas fungsi kognitif motivasi maupun afeksi serta selektivitas setiap orang yang bisa mempengaruhi perilakunya sendiri, dimensi ini memiliki keselarasan dengan minat berwirausaha, misalnya keberanian untuk mengambil keputusan dan diterapkannya tujuan yang hendak diraih atas keputusan diri sendiri (Ketaren & Wijayanto, 2021). Setiap wirausaha mengambil keputusan untuk kelangsungan usahanya yang akan berkaitan dengan faktor keyakinan terhadap kemampuan diri yang dimiliki wirausahawan tersebut. Individu dengan self efficacy yang tinggi menunjukkan adanya keinginan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, memiliki kepercayaan pada kemampuannya, fokus dengan apa yang dilakukannya dan mampu menghadapi resiko (Indarti, 2008). Karena, apabila seseorang itu tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, maka dia tidak akan mau mengambil keputusan untuk berwirausaha.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufiq and Indrayeni (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif self efficacy terhadap keinginan berwirausaha karena mahasiswa percaya pada kemampuan mereka untuk berwirausaha. Mereka percaya bahwa mereka akan dapat mengelola bisnis dengan baik dengan pengetahuan yang mereka miliki.

H2 : Self Efficacy berpengaruh positif dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

E. Sistem Informasi Akuntansi

Salah satu teknologi yang sedang gencar dikembangkan saat ini ialah teknologi informasi, perkembangan teknologi informasi yang dimaksud adalah komputer (Fitranita & Orseta, 2023). Romney & Steinbart (2018) menyatakan bahwa informasi merupakan data yang telah diorganisir dan diproses untuk memberikan makna dan meningkatkan proses pengambilan keputusan. Didukung juga oleh Al-baab et al., (2006) yang mengatakan bahwa sistem informasi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu sistem perusahaan. Sistem informasi akan memberikan informasi yang diperlukan bagi manajemen secara akurat, cepat dan tepat waktu. Sistem informasi yang memegang peranan penting bagi pengusaha adalah sistem informasi akuntansi (SIA). Menurut Marshall B. Romney (2018), SIA merupakan teknik mencatat, menjumlahkan, memproses serta menyimpan transaksi dalam bentuk data untuk menginformasikan kepada pembuat putusan. Keberhasilan suatu bisnis sangat bergantung pada keberadaan SIA yang baik (Fachruzzaman et al., 2021). Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi sangat berpengaruh bagi perusahaan karena diharapkan dapat membantu dalam penyediaan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan perusahaan.

Menurut Hafeez-Baig & Gururajan (2011), teknologi informasi merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis. Hasil Penelitian dari Handayani et al. (2023) menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan berwirausaha, karena semakin tinggi persepsi manfaat dari penggunaan sistem informasi akuntansi maka semakin meningkat pula seorang mahasiswa untuk mengambil keputusan berwirausaha.

H3 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif. Jenis penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument peneliti, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk meneliti hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan tujuan untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol fenomena. Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh dari variabel independen seperti e-commerce, self efficacy dan sistem informasi akuntansi terhadap variabel dependen, yaitu pengambilan keputusan dalam berwirausaha. Hanya mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu yang telah mengambil mata kuliah Kewirausahaan dan Sistem Informasi Akuntansi menjadi fokus penelitian ini. Penelitian dilakukan di Universitas Bengkulu (UNIB) yang bertempat di Jl.WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Sumatera, Bengkulu 38371.

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang disebar melalui google form kepada mahasiswa. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang telah didistribusikan. Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah mereka yang aktif kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu dan sedang atau telah menempuh mata kuliah Kewirausahaan serta Sistem Informasi Akuntansi pada semester 5 dan 7. Mereka merupakan angkatan 2020 dan 2021 dimana mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 313 mahasiswa. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian, karena ukuran populasi dianggap cukup besar maka dilakukan pengurangan jumlah responden agar memudahkan peneliti menyebarkan kuesioner nantinya. Berdasarkan rumus slovin, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 76 orang dalam Fakultas dan Bisnis di Universitas Bengkulu.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia, sehingga responden hanya dapat memilih dari alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat dan keputusannya. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2017) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

A. Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi responden dalam penelitian ini mengenai jenis kelamin dan semester yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 3.1 dibawah ini :

Tabel 1 Angkatan 2020-2021
Deskripsi Responden (N=80)

Jenis kelamin	2020	2021
Laki-laki	12	8
Perempuan	39	21
Total :	51	29

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Tabel 3.1 menunjukkan bahwa responden laki-laki tahun 2020 sebanyak 12 orang dan responden perempuan 39 orang. Sedangkan proporsi responden laki-laki tahun 2021 sebanyak 8 orang dan responden perempuan 8 orang dan total tahun 2020 sebesar 51 orang dan tahun 2021 sebesar 29 orang.

B. Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 25, maka hasil penelitian yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>E-commerce</i>	32	16	25	22.12	2.311
Sistem informasi akuntansi	32	21	32	27.69	2.867

<i>Self efficacy</i>	32	41	59	50.84	4.495
Berwirausaha	32	20	30	26.09	2.277
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan tabel 3.2 statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 80 data. Maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Variabel dependen untuk berwirausaha diperoleh rata-rata sebesar 26,09 dengan nilai tertinggi 30 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5=sangat setuju dan nilai terendah sebesar 20 didapat dari pertanyaan dengan nilai 1= sangat tidak setuju dan 2=tidak setuju serta standar deviasinya 2,277. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan untuk berwirausaha memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean (Ghozali,2011).

2. Rata-rata *mean* untuk variabel bebas (independen) yaitu :

- a. *E-commerce* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 22,12 dengan nilai tertinggi 25 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5=sangat setuju dan nilai terendah sebesar 16 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1=sangat tidak setuju dan 2=tidak setuju serta standar deviasinya 2,311. Hal ini berarti *E-commerce* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- b. Sistem informasi akuntansi memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 27,69 dengan nilai tertinggi 32 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5=sangat setuju dan nilai terendah sebesar 21 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1=sangat tidak setuju dan 2=tidak setuju serta standar deviasinya 2,867. Hal ini berarti sistem informasi akuntansi memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- c. *Self efficacy* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 50,84 dengan nilai tertinggi 59 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5=sangat setuju dan nilai terendah sebesar 41 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1=sangat tidak setuju dan 2=tidak setuju serta standar deviasinya 4,495. Hal ini berarti *self efficacy* memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

C. Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Hasil dari uji validitas menyatakan semua item pertanyaan dari variabel *e-commerce*, *self efficacy*, sistem informasi akuntansi, dan berwirausaha memiliki nilai signifikan < 0,05 (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas data sehingga layak dilanjutkan ke penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>E-commerce</i> (X1)	0,782	Reliabel
Sistem informasi akuntansi	0,756	Reliabel
<i>Self efficacy</i>	0,753	Reliabel
Berwirausaha	0,708	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.4 diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk variabel *Ecommerce* (X1) sebesar 0,782. Nilai *cronbach's alpha* untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) sebesar 0,756. Nilai *cronbach's alpha* untuk variabel *Self efficacy* (X3) sebesar 0,753. Nilai *cronbach's alpha* untuk variabel Berwirausaha (Y) sebesar 0,708. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* yang memiliki nilai lebih besar dari 0,7 pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Adapun uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *One Sample KolmogorovSmirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini :

Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.87863259
	Absolute	.076
Most Extreme Differences	Positive	.074
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.432
Asymp. Sig. (2-tailed)		.992

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka *asympt Sig* (2-tailed) menunjukkan nilai 0,992 lebih besar dari tingkat *alpha* yang ditetapkan (5%) yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *varian inflation factor* (VIF). $VIF = 1 / Tolerance$. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 3.6 dibawah ini :

Tabel 3.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)	.360		
<i>E-commerce</i>	.002	.435	2.300
Sistem 1 informasi akuntans i	.082	.527	1.897
<i>Self efficacy</i>	.000	.375	2.667

a. Dependent Variable: Berwirausaha

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis menggunakan *Variance inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa harga koefisien VIF untuk semua variabel independen < 10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dapat dianalisis melalui uji glejser dengan melihat koefisien signifikansi, jika tingkat koefisiensi signifikansi lebih besar dari alpha yang ditetapkan (5%) maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 3.7 dibawah ini:

Tabel 3.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TOTAL X1	,571	1,751
	TOTAL X2	,663	1,508

TOTAL X3	,518	1,932
----------	------	-------

A. Dependent Variable: Ares

Sumber : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

E. Koefisien Determinan (*Adjusted R₂*)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3.8 dibawah ini :

Tabel 3.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				
1	.923 ^a	.851	.835	.925

a. Predictors: (Constant), *Self efficacy*, Sistem informasi akuntansi, *E-commerce*

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 3.8 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,835 atau 83,5% yang berarti bahwa variabel independen (*E-commerce*, Sistem informasi akuntansi dan *Self efficacy*) dapat menjelaskan variabel dependen (berwirausaha) dan sisanya sebesar 16,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

F. Uji Kelayakan Model F

Tabel 3.9 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136.787	3	45.596	53.346	.000 ^b
	Residual	23.932	28	.855		
	Total	160.719	31			

a. Dependent Variable: Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), *Self efficacy*, Sistem informasi akuntansi, *E-commerce*

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2018

Dari tabel 3.9 ANOVA diperoleh F hitung 53,596 dengan probabilitas 0,000.

Nilai F tabel yaitu 2,95. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($53,346 > 2,95$) atau $sig < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel berwirausaha.

G. Uji Relgrelsil

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 3.10 dibawah ini :

Tabel 3.10 Hasil Uji Regresi

a. Dependent Variable: Berwirausaha

Sumber : Olah data SPSS V.20, 2018

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitin ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,818 + 0,371X1 + 0,144X2 + 0,238X3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta dalam penelitian ini sebesar 1,818 menunjukkan bahwa jika variabel bebas diasumsikan tetap atau sama dengan nol maka nilai variabel terikat sebesar 1,818.
2. Nilai koefisien variabel *E-commerce* (X1) dalam penelitian ini sebesar 0,371 yang berarti bahwa jika *e-commerce* naik sebesar satu satuan menyebabkan nilai Berwirausaha juga akan naik sebesar 0,371.
3. Nilai koefisien variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) dalam penelitian ini sebesar 0,144 yang berarti bahwa jika sistem informasi akuntansi naik sebesar satu satuan menyebabkan nilai Berwirausaha juga akan naik sebesar 0,144.
4. Nilai koefisien variabel *Self efficacy* (X3) dalam penelitian ini sebesar 0,238 yang berarti bahwa jika *self efficacy* naik sebesar satu satuan menyebabkan nilai Berwirausaha juga akan naik sebesar 0,238.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Tabel 3.11 Hasil Uji T **Coefficients**^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1.818	1.953
<i>E-commerce</i>	.371	.109
1 Sistem informasi akuntansi	.144	.080
<i>Self efficacy</i>	.238	.060

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1.818	1.953		.931	.360
<i>E-commerce</i>	.371	.109	.377	3.407	.002
Sistem informasi akuntansi	.144	.080	.181	1.802	.082
<i>Self efficacy</i>	.238	.060	.469	3.939	.000

a. Dependent Variable: Berwirausaha

Sumber : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada tabel 3.11 diketahui bahwa nilai signifikan variabel *e-commerce* dan *self efficacy* memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha sedangkan variabel sistem informasi akuntansi memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,082 sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

3.2. Pembahasan

Persamaan regresi linier berganda yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka berikut ini akan disajikan pembahasan pada penelitian ini :

3.2.1 Pengaruh *E-commerce* Terhadap Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-commerce* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. *E-commerce* telah memberikan dampak positif pada berbagai unsur bisnis, beberapa studi melihat peran *E-commerce* pada sub fungsi dari suatu usaha seperti pemasaran dan operasi. Menurut Yadewani & Wijaya, (2017) penerapan *e-commerce* dapat memberikan cara- cara baru dalam melaksanakan bisnis, sehingga siapa saja bisa memanfaatkan media tersebut untuk menjadi wirausaha yang mampu menciptakan dan memperluas bisnis secara lebih cepat dan lebih mudah di banding dulu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramiswari & Dharmadiaksa, (2017) yaitu terdapat pengaruh *e-commerce* terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Jadi dapat disimpulkan bahwa *ecommerce* memegang peran penting didalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

3.2.2 Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengambilan Keputusan untuk Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Hal ini disebabkan karena seseorang yang baru memulai wirausaha belum menggunakan teknologi.

Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha. Hanya sebagian orang yang memahami dan dapat menerapkan sistem informasi akuntansi dengan mudah. Objek penelitian ini memahami sistem informasi akuntansi hanya secara teori saja sehingga sistem informasi akuntansi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan bisnis, objek penelitian kurang memahami lebih lanjut dan tidak terjun langsung ke lapangan untuk praktik penggunaan sistem informasi akuntansi. Mahasiswa yang memahami pentingnya sistem informasi akuntansi akan mempertimbangkan pengambilan keputusan bisnis yang mengarahkan mahasiswa pada keputusan bisnis karena merasa lebih mudah memperoleh informasi dan informasi keuangan untuk nantinya digunakan dalam pengembangan bisnis yang telah diputuskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap seseorang yang memulai berwirausaha.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramiswari & Dharmadiaksa, (2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

3.2.3 Pengaruh *Self efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan untuk Berwirausaha

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kewirausahaan. *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Hal ini diyakini mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memilih apa yang harus dilakukan, besarnya usaha dan kekuatan yang dimiliki seseorang ketika menghadapi kesulitan. Dalam kaitannya dengan kewirausahaan, diyakini bahwa seseorang mempunyai keberanian untuk memutuskan menjadi seorang wirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Mustofa (2014) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *e-commerce* dan *self efficacy* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha, sedangkan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini dilakukan hanya pada satu objek yaitu Universitas Bengkulu dan hanya diperuntukkan bagi mahasiswa semester 5 dan 7. Bagi penelitian selanjutnya dapat dilakukan kepada seluruh mahasiswa dan bukan hanya mahasiswa akuntansi untuk mendapatkan sampel yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Dalam penelitian ini digunakan metode survei untuk mengumpulkan data, dan pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyertakan teknik wawancara untuk memperkuat hasil penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan minat mahasiswa dan masyarakat umum dalam berwirausaha. Mahasiswa diharapkan melihat peluang usaha dan berani mengambil resiko yang nantinya akan digunakan untuk memulai usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-baab, M. M., Bastian, E., & Ibrani, E. Y. (2006). Tingkat integrasi sistem Akuntansi dan dampaknya pada keputusan manajemen (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Provinsi Banten). *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Fachruzzaman, F., Indriani, R., Mediastuty, P. P., Fitranita, V., & Zaman, A. A. P. (2021). The accounting information system impact on micro, small, medium-sized enterprises performances in Bengkulu. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 236. <https://doi.org/10.31106/jema.v18i2.12530>
- Fitranita, V., & Orseta, D. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Koperasi Pegawai Negeri Dewantara SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Journal on Education*, 5(4), 14276–14285. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2454>
- Hafeez-Baig, A., & Gururajan, R. (2011). Journal of Information Technology Preliminary Study to Investigation the Determinants that Effect. *International Journal of Information and Communication Technology Research*, 1(2), 48–54. <http://www.esjournals.org>
- Hall, J. A. (2013). *Introduction to accounting information systems*. Cengage Learning.
- Indarti, N. and rokhima R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Study Perbandingan Antara Indonesia, Jepang, Dan Norwegia. *Core.Ac.Uk*, 23(no 4), 1–27. <https://core.ac.uk/download/pdf/297708482.pdf>
- Ketaren, B. A., & Wijayanto, P. (2021). Pengaruh Kemandirian Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Feb Uksw. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(March), 763–773. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p67-78>
- Lovita, E., & Susanty, F. (2021). Peranan Pemahaman E-Commerce dan Sistem Informasi Akuntansi Bagi Kewirausahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 47–54. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.437>
- Marshall B. Romney. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Accounting Information Systems. In Lembaga Informasi: Bandung (Vol. 3, Issue 2).
- Niode, I. Y. (2007). Peran Wirausaha Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Masalah Pengangguran. *Jurnal Inovasi*, 4(1), 1.
- Pramiswari, D. A. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2017). Pengaruh e-commerce dan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha. *E-Jurnal Akuntansi Universitas ...*, 20, 261–289. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/29797/19347>
- Puji Hastuti, Agus Nurofik, Agung Purnomo, Abdurrozak Hasibuan, Handy Ariwibowo, Annisa Ilmi Faried, Tasnim, Andriasan Sudarso, Irwan Kurniawan Soetijono, Didin Hadi Saputra, J. S. (2021). Kewirausahaan Dan Umkm. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

- Robbins, S. P. (2001). Perilaku organisasi (edisi kedelapan), jilid 2. *Jakarta: PT. Prenhallindo.*
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). Accounting Information Systems (edisi ke-14). *England: Pearson Education Limited.*
- Romney. B. M. dan P. J. Steinbart. 2009. “Sistem Informasi Akuntansi”. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabet.
- Sil, M., & Coryanata, I. (2019). *The Effect of Entrepreneurship Competence, Entrepreneurship and Learning Orientation Toward Sustainable Competitive Advantages in Improving Managerial Performance on Medium Enterprises in Bengkulu Province.* 101(Iconies 2018), 310–313. <https://doi.org/10.2991/iconies-18.2019.62>
- Sugiyono (2017) Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi, Dan R&D. Bandung: Alfabet
- Suharti, L., & Sirine, H. (2012). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2). <https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.124-134>
- Taufiq, M., & Indrayeni, I. (2022). Pengaruh E-Commerce, Self Efficacy Dan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Berwirausaha. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(1), 187–195. <https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i1.4>
- Trihudyatmanto, M. (2019). Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Pengaruh Faktor E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan dan Gender. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(2), 93–103. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i2.678>
- Usman, B., & Yennita. (2019). Understanding the entrepreneurial intention among international students in Turkey. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0136-0>
- Wirdasari, D. (2009). Teknologi E-commerce dalam proses Bisnis. *Jurnal Saintikom*, 7(2), 324-335.
- Yadewani, D., & Wijaya, R. (2017). Pengaruh e-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 1(1), 64–69. <https://doi.org/10.29207/resti.v1i1.6>
- Zahra, A. A., Husna, A. N., & Haq, A. L. A. (2019). Dinamika Pengambilan Keputusan dan Perkembangan Jiwa Wirausaha pada Mahasiswa. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 111–130. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i1.3464>